BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan “salah satu aspek dalam kehidupan yang memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan zaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” (Wala,2016:78). Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik – baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa salah satunya adalah proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pembaharuan kurikulum untuk meningkatkan potensi siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar, salah satunya pembaharuan yang dilakukan pemerintah yaitu melalui pembelajaran matematika.

Menurut Suherman (dalam Fitri,dkk.2014:18) pembelajaran matematika adalah :

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkontruksi pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika akan lebih baik jika siswa mampu mengkontruksi melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Untuk itu, keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya.

Sangat penting bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang kreatif dan menarik serta dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih serius dalam belajar sehingga dapat

menghasilkan hasil belajar yang bagus. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Rohmat (dalam Jannah,2017:2) bahwa suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai tanpa adanya suatu model pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat perlu adanya penerapan pembelajaran yang efektif, agar pembelajaran matematika yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Pembelajaran yang efektif merupakan “suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru”, Asriyani (dalam Widiastuti,2015:1). Pembelajaran yang ada di dalam kelas masih kurang efektif, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pencapaian efektivitas pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, sehingga prestasi belajar siswa akan menjadi lebih meningkat dan lebih baik.

Prestasi belajar yang baik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang efektif, yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Tu’u (dalam Kusuma,2015:165), Prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dilanjutkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”. Nilai atau angka yang diberikan oleh guru tersebut

dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik, maka sangat dibutuhkan adanya penggunaan model pembelajaran.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (dalam Afandi, dkk. 2013:15) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Salah satu model pembelajaran yang berkembang pada saat ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). “*Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru” (Fathurrohman, 2015:112). Adapun karakteristik – karakteristik dari pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dinyatakan oleh Fathurrahman (2015:115) diantaranya :

- (1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- (2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata
- (3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu
- (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- (5) Menggunakan kelompok kecil
- (6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Miftahul – Ulum Lenteng diperoleh data bahwa ada

sebagian siswa yang menyatakan matematika itu sulit dan membosankan. Begitupun dengan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MA Miftahul – Ulum Lenteng yaitu ibu Sri Nur Hayati S.Pd menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika, akibatnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal itu di karenakan kurangnya minat belajar dalam diri siswa khususnya pembelajaran matematika.

Model pembelajaran matematika yang digunakan di MA Miftahul Ulum Lenteng masih menggunakan model pembelajaran langsung dimana pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Sehingga siswa merasa pelajaran matematika itu tidak menarik dan siswa merasa bosan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikarenakan model pembelajaran yang digunakan di sekolah MA Miftahul – Ulum masih menggunakan model pembelajaran langsung dan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat dianjurkan dalam kurikulum K-13. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan siswa bisa lebih aktif karena dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan bisa menemukan konsep dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan memecahkannya baik secara individu ataupun kelompok.

Berangkat dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru pengajar dan memperhatikan keterkaitan model pembelajaran dengan prestasi belajar siswa, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Peluang Pada Kelas X MA Miftahul – Ulum Lenteng”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut

1. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
2. Pembelajaran yang kurang efektif karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menjelaskan soal matematika.
4. Prestasi belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang dirumuskan, maka penulis memberikan batasan agar lebih mudah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Penelitian ini dibatasi pada masalah prestasi belajar yaitu pada materi peluang.
3. Efektivitas yang dimaksud yaitu jika model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa materi peluang.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MA Miftahul- Ulum Lenteng tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah: apakah model *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa materi peluang pada kelas X MA. Miftahul – Ulum Lenteng?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar matematika siswa materi peluang pada kelas X MA Miftahul – Ulum Lenteng.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Peneliti, untuk menambah wawasan tentang penelitian dalam pembelajaran matematika.

2. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai untuk tercapainya prestasi belajar.
3. Siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar dan mempermudah dalam memahami materi.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dan pemahaman, diperlukan adanya penjelasan istilah dalam penelitian ini. Beberapa penjelasan – penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut

1. Efektivitas model pembelajaran yaitu suatu proses yang terdapat serangkaian interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari, dengan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran dilakukan.
2. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis.
3. Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan usaha belajar, dilihat dari nilai tes hasil belajarnya.